

PERAN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN POLITIK SISWA SMP ISLAM ASWAJA SYAMSUL FALAH

An Umillah Maziidah Putri¹, Muh. Tahir², Muh. Irfan Hanafi³, Muhammad Zikro⁴, Muh. Mustari⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Mataram

***Corresponding Author:** muhtahir484@gmail.com¹

Tersedia Online di

<http://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/index>

Sejarah Artikel

Diterima : 28 Oktober 2024

Disetujui : 28 Mei 2025

Dipublikasikan : 5 Juni 2025

Kata Kunci:

peran sekolah, kesadaran politik, siswa

Abstract: *This research aims to determine the role of schools in raising students' political awareness at Aswaja Syamsul Falah Islamic Middle School and the obstacles faced by schools in raising students' political awareness at Aswaja Syamsul Falah Islamic Middle School. This research is a descriptive type qualitative research with purposive sampling technique. The informants in this research were 11 people consisting of the principal, deputy principal as well as a citizenship education teacher, OSIS supervisor, OSIS chairman, OSIS deputy chairman and 3 students of class VIII and 3 IX of Aswaja Syamsul Falah Islamic Middle School. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data obtained was analyzed using qualitative descriptive analysis through three stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Next, the data validation technique*

uses a member check. The results of the research show that: 1) The role of the school in fostering students' political awareness at Aswaja Syamsul Falah Islamic Middle School is: a) the school as a forum for fostering student political participation through the election of the OSIS chairman, b) the school as a forum for forming a cadre of leaders through Basic Training Leadership (LDK), c) schools as a forum for providing political knowledge to students through Citizenship Education (PKn) learning. 2) The obstacles faced by schools in raising students' political awareness at Aswaja Syamsul Falah Islamic Middle School are the students themselves, namely the attitude of students who are: a) lazy, b) consider the activities of selecting the OSIS and LDK chairman to be useless for them and instead take up time. they are, c) students' lack of interest in Civics subject matter, and d) students' lack of curiosity.

Keywords: *role of schools, political awareness, students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa pada SMP Islam Aswaja Syamsul Falah dan Hambatan yang dihadapi oleh sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa pada SMP Islam Aswaja Syamsul Falah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tipe deskriptif dengan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian ini sebanyak 11 orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah sekaligus sebagai guru pendidikan kewarganegaraan, guru pembina OSIS, ketua OSIS, wakil ketua OSIS dan 3 siswa kelas VIII serta 3 IX SMP Islam Aswaja Syamsul Falah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, teknik pengabsahan data menggunakan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran sekolah

dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa pada SMP Islam Aswaja Syamsul Falah yaitu: a) sekolah sebagai wadah untuk memupuk partisipasi politik siswa melalui kegiatan pemilihan ketua OSIS, b) sekolah sebagai wadah untuk membentuk kader pemimpin melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), c) sekolah sebagai wadah untuk memberi bekal pengetahuan politik kepada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). 2) Hambatan yang dihadapi oleh sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa pada SMP Islam Aswaja Syamsul Falah adalah siswa itu sendiri yakni adanya sikap siswa yang: a) malas, b) menganggap kegiatan pemilihan ketua OSIS dan LDK tidak berguna bagi mereka dan sebaliknya malah menyita waktu mereka, c) kurangnya minat siswa terhadap materi pelajaran PKn, dan d) kurangnya rasa ingin tahu siswa..

PENDAHULUAN

Kesadaran politik adalah kesadaran seseorang tentang segala hal yang berhubungan dengan negara, pemerintahan, dan kewarganegaraan serta upaya atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Budiarjo (Fajar, 2014; Fatwa, 2016) menyatakan bahwa “kesadaran politik itu menyangkut pengetahuan, minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik. Soekanto dalam Permatasari et al., (2015) mengemukakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi, antara lain: (1) pengetahuan; (2) pemahaman; (3) sikap; dan (4) tindakan. Tingkat kesadaran politik diartikan sebagai tanda bahwa warga masyarakat menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan dan atau pembangunan”. Dengan kesadaran politik yang tinggi dari masyarakat diharapkan mampu memperbaiki sistem yang berpegang erat pada pancasila sehingga sistem demokrasi akan berjalan dengan baik.

Sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran politik pada siswa (Tyas & Harmanto, 2014). Sekolah berperan dalam memupuk partisipasi politik siswa, membentuk kader pemimpin, dan memberi bekal pengetahuan politik kepada siswa (Tamba, 2016). Hal tersebut dapat dibangun dan ditumbuhkan dengan cara memberikan pemahaman dan pengalaman langsung tentang kegiatan politik dalam lingkup sekolah melalui pemilihan ketua OSIS dan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Sekolah juga memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang dunia politik dan peranan mereka di dalamnya melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) (Tunggal, 2023).

Siswa sebagai bagian dari masyarakat yang juga akan sebagai calon pemilih pemula diharapkan mampu untuk memahami kehidupan berpolitik dan bernegara. Keterlibatan generasi muda dalam bidang politik saat ini sangatlah penting (Wahyuningsih, 2013). Partisipasi mereka dalam bidang politik sangat diperlukan karena di masa mendatang mereka yang akan memegang kendali terhadap jalannya sistem politik yang berlaku. Oleh karena itu, siswa sebagai generasi muda, hendaknya harus mulai ditanamkan kesadaran politik dalam diri mereka sedini mungkin. Dengan demikian, sekolah diharapkan dapat mendorong siswa melakukan hal yang positif dengan memiliki kesadaran akan politik sesuai dengan harapan semua pihak, termasuk lingkungan (Damsar, 2015). Pada saat ini, masih banyak terjadi permasalahan yang berkaitan dengan kesadaran politik pada siswa.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah, masih banyak siswa yang tidak menggunakan hak pilihnya pada saat pemilihan ketua OSIS, ataupun mereka ikut memilih tanpa rasa tanggungjawab dan memilih tanpa melihat kapabilitas dari para calon. Selain itu pengetahuan politik siswa juga masih sangat

kurang, terlihat dari beberapa siswa yang menjelaskan politik hanya sekedarnya saja seperti: (1) politik membahas tentang pemerintah, (2) politik merupakan hal yang berhubungan dengan Pemilu, (3) politik banyak mempertontonkan perilaku korupsi dari para pejabat pemerintahan, dan (4) dalam kegiatan politik sering terjadi politik uang. Dengan memperhatikan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan bagaimana peran sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa dan apa hambatan yang dihadapi oleh sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah.

METODE

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Lokasi pada penelitian ini yaitu di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah] yang berlokasi di Jl. TGH. Al-Hakim desa Terong Tawah Kecamatan Labu Api, Kota kabupaten Lombok barat, NTB Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. “Purposive Sampling merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan” (Silalahi, 2009).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang-orang yang peneliti anggap paling tepat untuk memberikan informasi terkait peran sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa pada SMP Islam Aswaja Syamsul Falah, dengan kriteria informan sebagai berikut: Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Islam Aswaja Syamsul Falah, Guru mata pelajaran PKn, Ketua OSIS dan guru pembina OSIS SMP Islam Aswaja Syamsul Falah, Serta beberapa siswa kelas VIII dan IX SMP Islam Aswaja Syamsul Falah. Untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi Pengecekan keabsahan data ini diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan dilapangan. Teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan member check. Data yang diperoleh dilapangan kemudian diolah secara deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu: Reduksi Data, Display Data dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran sekolah adalah sesuatu yang dilakukan oleh sekolah dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagi lembaga pendidikan. Kesadaran politik adalah kesadaran seseorang tentang segala hal yang berhubungan dengan negara, pemerintahan, dan kewarganegaraan serta upaya atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama yang meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilakunya di masyarakat. Dengan kesadaran politik yang tinggi dari masyarakat diharapkan mampu memperbaiki sistem yang berpegang erat pada pancasila sehingga sistem demokrasi akan berjalan dengan baik (Prayugo & Prayitno, 2022). Kesadaran politik penting ditanamkan sejak dini. Salah satu wadah pendidikan politik kepada generasi muda adalah sekolah. Sekolah memegang peranan penting dalam menumbuhkan kesadaran politik pada siswa (Rahman & Suharno, 2020).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajar (2014), menunjukkan bahwa siswa dapat memperoleh pendidikan politik di sekolah melalui materi pelajaran PKn, OSIS, atau melalui kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memberikan informasi

politik, seperti memasang potongan koran di papan informasi politik atau majalah dinding, dan kegiatan lainnya. Menurut temuan wawancara yang dilakukan di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah, ada tiga peran sekolah dalam meningkatkan kesadaran politik siswa, yaitu:

Pertama, sekolah sebagai tempat untuk mendorong partisipasi politik siswa melalui pemilihan ketua OSIS melalui pemilihan ketua OSIS, yang merupakan agenda tetap pengurus OSIS. Pemilihan ini dilakukan untuk memilih pengurus baru yang akan menggantikan pengurus yang lama. Kegiatan ini dilakukan setahun sekali. Berdasarkan teori struktural fungsional, jika pemilihan ketua OSIS sekolah tidak berjalan dengan baik, seperti kecurangan, atau bahkan tidak dilakukan sama sekali, maka akan ada kurangnya pengalaman dan pemahaman siswa tentang partisipasi politik, terutama dalam pemilihan umum, yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan politik mereka di masa depan. Dengan demikian, peran sekolah dalam meningkatkan kesadaran politik siswa sangat penting.

Kedua, sekolah berfungsi sebagai wadah untuk membentuk kader pemimpin melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Selain itu, sekolah memiliki tanggung jawab tambahan untuk meningkatkan kesadaran politik siswa membentuk kader pemimpin melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). LDK adalah kegiatan pelatihan dasar tentang kepemimpinan. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) terdiri dari latihan fisik dan mental. Latihan fisik mencakup Pelatihan Baris Berbaris (PBB), sedangkan latihan mental mencakup materi tentang kepemimpinan, seperti bagaimana seorang pemimpin sesuai dengan ajaran agama islam, menyelesaikan masalah, dan berkharisma. Hiking dan permainan yang membutuhkan kepemimpinan juga dilakukan selain materi. Diharapkan bahwa LDK akan membantu siswa membentuk dan mengembangkan karakter pemimpin, membantu mereka dalam memecahkan masalah, dan membantu mereka bersosialisasi. Itu memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran politik siswa karena mereka dapat membentuk dan mempengaruhi sikap politik mereka. Berdasarkan teori struktural fungsional, jika Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) di sekolah tidak berjalan dengan baik (misalnya, terjadi tindakan kekerasan atau hal lainnya), maka akan ada kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman siswa tentang kepemimpinan yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan politik siswa di masa depan.. Sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran tentang kepemimpinan.

Ketiga, sekolah sebagai wadah untuk memberi bekal pengetahuan politik kepada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan sekolah sebagai wadah untuk meningkatkan kesadaran politik siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) metode pendidikan politik di sekolah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran politik siswa (Permatasari et al., 2015).

Dalam kurikulum 2006, Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami menjadi warga negara Indonesia yang cerdas dan terampil yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945." Siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sikap politik seorang warga negara yang baik yang berlandaskan pada Pancasila sebagai dasar negara Indonesia melalui pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) (Mulyadi & Anyan, 2019). Untuk meningkatkan kesadaran politik siswa. Studi sebelumnya oleh Wahyuningsih (2013) menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) membantu menanamkan nilai-nilai karakter siswa.

Oleh karena itu, PKn dapat dianggap sebagai pendidikan politik karena mengandung kajian-kajian pendidikan politik.

Berdasarkan teori struktural fungsional, jika proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah tidak berjalan dengan baik, guru PKn mungkin tidak dapat mengelola kelas dengan baik, yang menyebabkan siswa ribut atau tidak serius dalam belajar. Selain itu, guru PKn mungkin tidak dapat menjaga kelas dengan baik, yang menyebabkan siswa kurang memahami Pelajaran tidak memberikan penjelasan yang memadai tentang materi yang diajarkan. Akibatnya, siswa akan kurang memahami politik, terutama tentang materi yang termasuk dalam kurikulum PKn, yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan politik mereka di masa depan. Akibatnya, peran sekolah dalam meningkatkan kesadaran politik siswa menjadi kurang penting.

SMP Islam Aswaja Syamsul Falah menghadapi kendala dalam upaya sekolah untuk meningkatkan kesadaran politik siswa. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa sendiri adalah kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan kesadaran politik siswa di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah. Ada beberapa alasan mengapa siswa tidak terlibat dalam pemilihan ketua OSIS dan LDK dan tetap pasif Mereka yang terlibat dalam proses pembelajaran PKn adalah sebagai berikut: sikap malas; pendapat bahwa kegiatan pemilihan ketua OSIS dan LDK tidak berguna dan malah menghabiskan waktu; minat yang rendah dari siswa terhadap materi pelajaran PKn; dan kurangnya rasa ingin tahu siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa: Peran sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa pada SMP Islam Aswaja Syamsul Falah yaitu: (1) sekolah sebagai wadah untuk memupuk partisipasi politik siswa melalui kegiatan pemilihan ketua OSIS; (2) sekolah sebagai wadah untuk membentuk kader pemimpin melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK); (3) sekolah sebagai wadah untuk memberi bekal pengetahuan politik kepada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Hambatan yang dihadapi oleh sekolah dalam menumbuhkan kesadaran politik siswa di SMP Islam Aswaja Syamsyl Falah adalah siswa itu sendiri yakni adanya sikap siswa yang: (1) malas; (2) menganggap kegiatan pemilihan ketua OSIS dan LDK tidak berguna bagi mereka dan sebaliknya malah menyita waktu mereka; (3) kurangnya minat siswa terhadap materi pelajaran PKn; dan (4) kurangnya rasa ingin tahu siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Damsar. (2015). *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenadamedia
- Fajar, W. N. (2014). Pelaksanaan Pendidikan Politik Di Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa. *Khazanah Pendidikan*, 6(2).
- Fatwa, Ayuni Nur. (2016). Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara. *eJournal Ilmu Pemerintahan*. 4 (4), p.1615-1626.
- Mulyadi, Y. B., & Anyan, A. (2019). Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 33-38.
- Permatasari, Vety Ika dan Adi, Agus Satmoko. (2015). Kesadaran Politik Guru PPKn di Kabupaten Jombang. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 01 (03), p.180-194.

- Prayugo, A., & Prayitno, R. B. P. (2022). Pendidikan Politik Sebagai Proses Belajar Membentuk Kesadaran Politik dan Peran Kewarganegaraan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 427-442.
- Rahman, A., & Suharno, S. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 282-290.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Aditama.
- Tamba, Kiki Jaseva. (2016). *Peran Guru PKn dalam Membina Kesadaran Politik Siswa di SMA Santo Petrus Medan T.A 2015/2016*. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Tunggal, S. (2023). Membangun Kesadaran Politik Warga Negara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(1), 11-15.
- Tyas, Fitri Sulistiyaning dan Harmanto. (2014). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kesadaran Politik Pada Anaknya Sebagai Pemilih Pemula di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 01 (03), p.273-289.
- Wahyuningsih, Eka. (2013). *Konstruksi Pendidikan Politik Pada Sekolah Menengah Atas di Kota Pangkalpinang: Studi Kasus dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Pangkalpinang dan SMA Depati Amir Pangkalpinang*. Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia